

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar minyak Sumbawa di Kabupaten Sumbawa Besar Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 30 responden yang berasal dari masyarakat di Kabupaten Sumbawa Besar Provinsi Nusa Tenggara Barat ditemukan 59 jenis-jenis tumbuhan yang sering digunakan sebagai bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa. Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa seperti tertera dalam tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Macam-macam tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa

No.	Nama Tumbuhan		Familia	Organ yang digunakan	Cara perolehan
	Indonesia	Ilmiah			
1	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i> Mill.	Umbelliferae	Buah	Budidaya
2	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> L.	Poaceae	Akar	Tumbuh liar
3	Asam	<i>Tamarindus indica</i> , Linn.	Fabaceae	Akar	Tumbuh liar
4	Aren	<i>Arenga pinnata</i> Merrill.	Arecaceae	Akar	Tumbuh liar
5	Benalu	<i>Loranthus</i> , Spec, div.	Loranthaceae	Akar	Tumbuh liar
6	Bidara Upas	<i>Merremia mammosa</i>	Convolvulaceae	Umbi	Budidaya

7	Bidara laut	<i>Strycnos ligustrina</i>	Loganiaceae	Batang	Tumbuh liar
8	Beluntas	<i>Pluche indica</i> L.	Asterales	Akar	Budidaya
9	Binasa	<i>Plumbago indica</i>	Plumbaginaceae	Akar	Tumbuh liar
10	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Myrtaceae	Biji	Membeli
11	Cabe jamu	<i>Piper retrofractum</i>	Piperaceae	Buah	Membeli
12	Delima	<i>Punice granatum</i> L.	Punicaceae	Kulit batang	Tumbuh liar
13	Gebang	<i>Corypha utan</i>	Arecaceae	Akar	Tumbuh liar
14	Gondola	<i>Basella rubra</i> L.	Basellaceae	Akar	Tumbuh liar
15	Jarak	<i>Ricinus communis</i> L.	Euphorbiaceae	Akar	Tumbuh liar
16	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Zingiberaceae	Rimpang	Membeli
17	Jati	<i>Tectona grandis</i> L.	Verbenaceae	Daun	Tumbuh liar
18	Jintan hitam	<i>Nigela sativa</i>	Ranunculaceae	Biji	Membeli
19	Kapulaga	<i>Elettaria cardamomum maton</i>	Zingiberaceae	Akar	Tumbuh liar
20	Kayu angin	<i>Usnea</i> Spec. Divers	Usneaceae	Akar	Tumbuh liar
21	Kayu manis	<i>Cinnamomum seylanicum</i> Bl.	Lauraceae	Akar	Tumbuh liar
22	Kayu lawang	<i>Cinnamomum cullilawan</i> Bl.	Lauraceae	Akar	Tumbuh liar
23	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i> L.	Apiaceae	Buah	Membeli
24	Kompri	<i>Symphytum</i>	Boraginaceae	Akar	Tumbuh liar

		<i>officinale</i> L. Em			
25	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> Linn.	Zingiberaceae	Rimpang	Membeli
26	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> BI	Labiatae	Akar	Tumbuh liar
27	Katu/katuk	<i>Sauropus androgynus</i> L.	Euphorbiaceae	Akar	Tumbuh liar
28	Kamboja	<i>Plumeria acuminata</i> Ait	Apocynaceae	Akar	Tumbuh liar
29	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> , Lamk.	Moringaceae	Akar	Tumbuh liar
30	Kemuning	<i>Muraya paniculata</i>	Rutaceae	Akar	Budidaya
31	Ketepeng	<i>Cassia alata</i> L.	Fabaceae	Daun	Tumbuh liar
32	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> Linn	Arecaceae	Kulit Batang	Tumbuh liar dan budidaya
33	Kelembak	<i>Rheumpalmatum</i> L.	Polygonaceae	Akar	Tumbuh liar
34	Kol Banda	<i>Pisonia alba</i> Span.	Nyctaginaceae	Daun	Tumbuh liar
35.	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Zingiberaceae	Umbi	Membeli
36	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i> , Linn.	Euphorbiaceae	Akar	Tumbuh liar
37	Mengkudu	<i>Molinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Daun	Tumbuh liar
38	Merica	<i>Piper nigrum</i> L.	Piperaceae	Biji	Membeli
39	Mondokaki	<i>Ervantamia divaricata</i> L.	Apocynaceae	Akar	Tumbuh liar
40	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandanaceae	Akar	Budidaya

41	Patikan kerbau	<i>Euphorbia pilulifera</i> L.	Euphorbiaceae	Batang	Tumbuh liar
42	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Akar	Budidaya
43	Pasak bumi	<i>Eurycoma longifolia</i> Jack.	Simaroubaceae	Akar	Tumbuh liar
44	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae	Akar	Tumbuh liar
45	Poko	<i>Mentha arvensis</i> L.	Labiatae	Daun	Tumbuh liar
46	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i> L.	Apocynaceae	Kulit batang	Tumbuh liar
47	Pule pandak	<i>Rauwolfia serpentine</i> L.	Apocynaceae	Akar	Tumbuh liar
48	Sagaloka	<i>Abrus precatorius</i> L.	Papilionaceae	Daun	Tumbuh liar
49	Salvia	<i>Salvia splendens</i>	Lamiaceae	Akar	Tumbuh liar
50	Sangitan	<i>Sambucus javanica</i> Reins	Caprifoliaceae	Akar	Tumbuh liar
51	Sengungu	<i>Clerodendron serrature</i>	Verbenaceae	Kulit batang	Membeli
52	Sereh	<i>Cymbopogon nardus</i> L. Rendle	Poaceae	Akar	Budidaya
53	Serpili	<i>Thymus serpyllum</i> L.	Lamiaceae	Akar	Tumbuh liar
54	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Akar	Budidaya
55	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Malvaceae	Akar	Tumbuh liar
56	Sudamala	<i>Artemisia vulgaris</i> L.	Compositae	Akar	Tumbuh liar
57	Srikaya	<i>Annona squamosa</i> L.	Annonaceae	Akar	Tumbuh liar
58	Tapak dara	<i>Catharantus</i>	Apocynaceae	Akar	Tumbuh liar

		<i>roseus</i> L			
59	Tareba	<i>Rhinacanthus nasuta</i> Kurz	Acanthaceae	Akar	Tumbuh liar

Sumber: wawancara peneliti dengan responden pembuat sekaligus penjual minyak Sumbawa (tanggal 22-31 Juli 2012)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jenis tumbuhan bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa yang ditemukan di Kabupaten Sumbawa Besar sebanyak 59 jenis tumbuhan yang berasal dari 28 familia. Dari 59 jenis tumbuhan tersebut, terdapat beberapa jenis tumbuhan yang familiannya sama, antara lain Familia *Arecaceae* yaitu aren, gebang, kelapa dan pinang, Famili *Euphorbiaceae* yaitu patikan kerbau, meniran, jarak dan katuk/katu, Famili *Zingiberaceae* yaitu kunyit, kapulaga, lengkuas, dan jahe, dan Famili *Piperaceae* yaitu sirih, merica dan cabe jamu.

B. Persentase Penggunaan Tumbuhan pada Masing-Masing Spesies sebagai Bahan Dasar Pembuatan Minyak Sumbawa

Berdasarkan wawancara dengan seluruh responden, persentase responden yang memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa tercantum pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Persentase Penggunaan Tumbuhan pada Masing-masing Spesies Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Minyak Sumbawa

No.	Tumbuhan	% Tumbuhan
-----	----------	------------

1.	Adas (<i>Foeniculum vulgare</i> Mill.)	83%
2.	Alang-alang (<i>Imperata cylindrica</i> L.)	98%
3.	Asam (<i>Tamarindus indica</i> , Linn.)	70%
4.	Aren (<i>Arenga pinnata</i> Merril.)	57%
5.	Benalu (<i>Loranthus</i> , Spec, div.)	80%
6.	Bidara Upas (<i>Merremia mammosa</i>)	90%
7.	Bidara laut (<i>Strycnos ligustrina</i>)	87%
8.	Beluntas (<i>Pluche indica</i> L.)	47%
9.	Binasa (<i>Plumbago indica</i>)	77%
10.	Cengkeh (<i>Syzygium aromaticum</i>)	93%
11.	Cabe jamu (<i>Piper retrofractum</i>)	83%
12.	Delima (<i>Punice granatum</i> L.)	60%
13.	Gebang (<i>Corypha utan</i>)	70%
14.	Gondola (<i>Basella rubra</i> L.)	40%
15.	Jarak (<i>Ricinus communis</i> L.)	73%
16.	Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Rosc.)	100%
17.	Jati (<i>Tectona grandis</i> L.)	86%
18.	Jintan hitam (<i>Nigela sativa</i>)	7%
19.	Kapulaga (<i>Elettaria cardamomum maton</i>)	53%
20.	Kayu angin (<i>Usnea</i> Spec. Divers)	80%
21.	Kayu manis (<i>Cinnamomum seylanicum</i> Bl.)	90%
22.	Kayu lawang (<i>Cinnamomum cullilawan</i> Bl.)	83%
23.	Ketumbar (<i>Coriandrum sativum</i> L.)	100%
24.	Kompri (<i>Symphytum officinale</i> L. Em)	63%

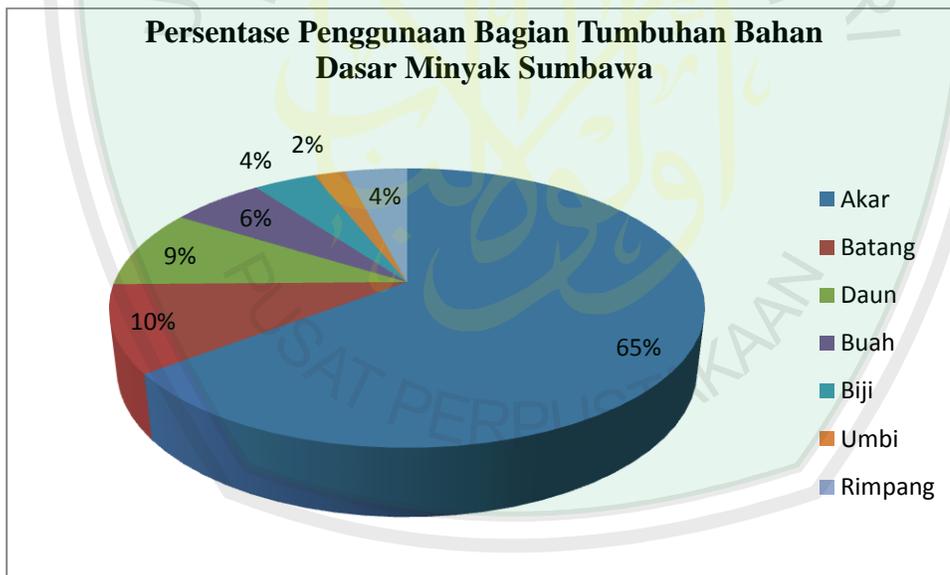
25.	Kunyit (<i>Curcuma longa</i> Linn.)	73%
26.	Kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i> BI)	50%
27.	Katu/katuk (<i>Sauropus androgynus</i> L.)	77%
28.	Kamboja (<i>Plumeria acuminata</i> Ait)	93%
29.	Kelor (<i>Moringa oleifera</i> , Lamk.)	100%
30.	Kemuning (<i>Muraya paniculata</i>)	37%
31.	Ketepeng (<i>Cassia alata</i> L.)	67%
32.	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i> Linn)	97%
33.	Kelembak (<i>Rheupalmatum</i> L.)	30%
34.	Kol Banda (<i>Pisonia alba</i> Span.)	47%
35.	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)	23%
36.	Meniran (<i>Phyllanthus urinaria</i> , Linn)	77%
37.	Mengkudu (<i>Molinda citrifolia</i> L.)	23%
38.	Merica (<i>Piper nigrum</i> L.)	90%
39.	Mondokaki (<i>Ervantamia divaricata</i> L.)	40%
40.	Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.)	87%
41.	Patikan kerbau (<i>Euphorbia pilulifera</i> L.)	57%
42.	Pepaya (<i>Carica papaya</i>)	67%
43.	Pasak bumi (<i>Eurycoma longifolia</i> Jack.)	80%
44.	Pinang (<i>Areca catechu</i> L.)	60%
45.	Poko (<i>Mentha arvensis</i> L.)	17%
46.	Pulai (<i>Alstonia scholaris</i> L.)	63%
47.	Pule pandak (<i>Rauvolfia serpentine</i> L.)	33%
48.	Sagaloka (<i>Abrus precatorius</i> L)	100%

49.	Salvia (<i>Salvia splendens</i>)	40%
50.	Sangitan (<i>Sambucus javanica</i> Reins)	53%
51.	Sengungu (<i>Clerodendron serrature</i>)	10%
52.	Sereh (<i>Cymbopogon nardus</i> L. Rendle)	83%
53.	Serpili (<i>Thymus serpyllum</i> L)	27%
54.	Sirih (<i>Piper betle</i> L.)	73%
55.	Sidaguri (<i>Sida rhombifolia</i> L.)	13%
56.	Sudamala (<i>Artemisia vulgaris</i> L)	23%
57.	Srikaya (<i>Annona squamosa</i> L.)	43%
58.	Tapak dara (<i>Catharantus roseus</i> L)	70%
59.	Tareba (<i>Rhinacanthus nasuta</i> Kurz)	7%

Berdasarkan wawancara dengan seluruh responden, tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa adalah jahe, ketumbar, kelor, dan sagaloka dengan persentase 100% responden. Pegunungan di Kabupaten Sumbawa Besar terdapat banyak tumbuh-tumbuhan yang telah disebutkan dalam tabel 4.2 sehingga pembuat sekaligus penjual minyak Sumbawa tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan dan memanfaatkan tumbuhan tersebut. Sedangkan tumbuhan yang paling sedikit digunakan sebagai bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa di Kabupaten Sumbawa Besar adalah tareba dan jintan hitam sebesar 7%.

C. Penggunaan Bagian Tumbuhan sebagai Bahan Dasar Pembuatan Minyak Sumbawa

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam pemanfaatan bagian tumbuhan bahasn dasar pembuatan minyak Sumbawa. Bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan, antara lain akar, batang, daun, buah, dan biji. Banyaknya bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa dapat diketahui oleh banyaknya responden terhadap pilihan bagian tersebut, selanjutnya hasil tersebut berbentuk persentase yang tercantum pada gambar 4.2.



Gambar 4.1. Persentase penggunaan bagian tumbuhan bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa

Berdasarkan hasil persentase, diketahui bahwa bagian tumbuhan yang terbanyak digunakan sebagai bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa di 3 kecamatan yang meliputi 5 desa di Kabupaten Sumbawa Besar adalah akar yaitu

sebesar 65 %. Bagian yang terbanyak digunakan selanjutnya adalah batang yaitu sebesar 10% dan daun sebesar 9%. Sedangkan bagian tumbuhan yang paling sedikit digunakan adalah buah sebesar 6%, biji sebesar 4%, umbi lapis sebesar 2%, dan rimpang sebesar 4%.

Beberapa responden menjelaskan bahwa akar tumbuhan adalah pusat tumbuhan itu hidup. Dengan akar, tumbuhan dapat menyerap asupan energi. Akar merupakan kekuatan dari tumbuhan tersebut (hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sanapiah Tembo, Bapak Abdullah, dan Ibu Mindu).

Wahyono (2008), menjelaskan fungsi-fungsi akar yaitu: 1. untuk menyerap air dan zat hara (mineral). Tumbuhan memerlukan air dan zat hara untuk kelangsungan hidupnya. Untuk memperoleh kebutuhannya tersebut, tumbuhan menyerapnya dari dalam tanah dengan menggunakan akar. Oleh karena itu sering dijumpai akar tumbuhan memanjang menuju sumber banyak mengandung air. 2. Menunjang berdirinya tumbuhan. Akar yang tertancap ke dalam tanah berfungsi seperti pondasi bangunan. Akar membuat tumbuhan dapat berdiri kokoh di atas tanah. Oleh karena itu, tumbuhan dapat bertahan dari terjangan angin kencang dan hujan deras. 3. Sebagai alat pernapasan. Selain menyerap air dan zat hara, akar juga menyerap udara dari dalam tanah. Hal ini dilakukan karena pada tanah terdapat pori-pori. Melalui pori-pori tersebut akar tumbuhan memperoleh udara dalam tanah. 4. Sebagai penyimpan makanan cadangan. Pada tumbuhan tertentu, seperti ubi dan bengkoang, akar digunakan sebagai tempat penyimpanan makanan cadangan. Biasanya akar pada tumbuhan tersebut akan membesar seiring banyaknya makanan

cadangan yang tersimpan. Makanan cadangan ini digunakan saat menghadapi musim kemarau atau ketika kesulitan mencari sumber makanan. Penjelasan Wahyono Budi menguatkan bahwasanya akar-akaran tumbuhan banyak khasiatnya selain fungsi-fungsi akar tersebut, akar juga dapat berkhasiat sebagai obat.

D. Cara pengolahan Minyak Sumbawa

Hasil wawancara tentang cara pengolahan minyak Sumbawa adalah melalui beberapa tahap yang harus dilakukan.

1. Tahap pertama adalah bagian tumbuhan yang berupa akar, batang, umbi, rimpang dan daun dipotong-potong terlebih dahulu seperti pada gambar 4.2 dibawah ini:



Gambar 4.2 Proses pemotongan tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa.

2. Pada tahap yang kedua adalah membersihkan organ tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa dengan menggunakan air bersih sampai 3x cucian agar bersih dan steril.



Gambar 4.3 Proses Mencuci organ tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa

3. Tahap ketiga yaitu menjemur organ tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa di bawah sinar matahari dan mengangkatnya setelah kering.





Gambar 4.4 Proses penjemuran organ tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa

4. Tahap keempat yaitu memasukkan daun jati terlebih dahulu ke dalam media minyak goreng di atas kompor yang telah menyala dan setelah mendidih memasukkan semua organ tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa dan mengaduknya sampai bahan dasar minyak Sumbawa bercampur dengan minyak. Setelah itu menyaring dan mendinginkan minyak yang telah jadi.



Gambar 4.5 Proses memasukkan semua bahan dasar ke dalam media minyak goreng



Gambar 4.6 Proses memasak bahan dasar dasar minyak Sumbawa

5. Tahap kelima yaitu memasukkan minyak yang telah dingin ke dalam kemasan botol seperti pada gambar 4.7 di bawah ini:



Gambar 4.7 Proses memasukkan minyak ke dalam kemasan botol

Pada proses pengolahan minyak Sumbawa, wanita yang sedang berhalangan tidak boleh melakukan pengolahan tersebut karena hasil khasiat dari tumbuhan yang telah diolah tersebut tidak akan manjur. Proses pengolahan minyak Sumbawa ini harus dilakukan dengan kesucian jiwa dan raga, maksudnya adalah jiwa tidak terganggu oleh hal-hal yang jelek dan raga dianjurkan suci dari hadats-hadats dan minyak Sumbawa ini telah terdaftar di departemen kesehatan (hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sanapiah Tembo, Ibu Mindu, Ibu Tamu, Bapak Abdullah, Bapak Mustafa, dan Bapak Hendra pada bulan Agustus tahun 2012).

E. Manfaat Jenis-Jenis Tumbuhan Bahan Dasar Minyak Sumbawa Menurut Masyarakat Sumbawa Besar

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 30 responden tentang manfaat tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa adalah sebagai berikut:

1. Adas (*Foeniculum vulgare* Mill.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa buah tumbuhan adas berkhasiat untuk sakit kuning, dan obat kuat. Tumbuhan adas menurut Arisandi (2008) menjelaskan senyawa aktif antara lain mengandung minyak atsiri, anetol, fenkon, pinen, limonene, dipenten, felandren, anisaldehyd, asam anisat, dan minyak lemak. Akar mengandung bergapten. Akar dan biji mengandung stigmasterin. Tumbuhan ini dapat menyembuhkan penyakit sariawan, batuk, sesak napas, haid tidak teratur, keracunan tumbuhan obat atau jamur, batu empedu, sakit kuning, pembengkakan saluran sperma, perut mulas, batuk berdahak, peluruh ASI, susah tidur, dan sesak napas.

2. Alang-alang (*Imperata cylindrica* L.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan alang-alang berkhasiat untuk penyakit kolesterol dan muntah darah. Tumbuhan alang-alang menurut Arisandi (2008) menjelaskan senyawa aktif antara lain mengandung *Manitol*, *glukosa*, *sakharosa*, *malic*

acid, citric acid, coixol, arundoin, cylindrin, fernenol, simiarenol, anemonin, asam kersik.

Efek farmakologi alang-alang antara lain antiseptic (menurunkan panas), hemostatik (menghentikan pendarahan), menghilangkan haus, diuretic (meluruhkan urin), dan masuk ke dalam meridian paru-paru, lambung, juga usus kecil (Agoes, 2010). Menurut Kartasapoetra (1992), tumbuhan alang-alang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat, terutama obat untuk memperlancar atau meningkatkan *urine* (diuretika).

3. Asam (*Tamarindus indica*, Linn.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan asam berkhasiat untuk melancarkan haid dan melaancarkan pencernaan. Tumbuhan asam menurut Arisandi (2008) menjelaskan senyawa aktif antara lain asam apel, asam sitrat, asam anggur, asam tartrat, asam suksinat, pectin dan gula invert.

4. Aren (*Arenga pinnata*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa tumbuhan aren digunakan untuk penyakit kencing manis, batuk, dan muntah darah.

Tumbuhan aren menurut Arisandi (2008) menjelaskan senyawa aktif antara lain kalium dan asam silikat, sebagai bahan obat diuretika (memperlancar atau memperbanyak keluarnya air seni). Akar digunakan

untuk mengatasi penyakit batu ginjal dan ruam kulit, dan peluruh haid, sedangkan tuak digunakan untuk mengatasi sariawan dan sembelit.

5. Benalu (*Loranthus*, Spec, div.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa tumbuhan benalu digunakan untuk penyakit campak dan amandeli. Menurut Arisandi (2008), menjelaskan bahwa tumbuhan benalu berkhasiat untuk mengobati penyakit tumor dan kanker, amandel, dan campak. Benalu yang menempel pada *Camellia sinensis* dari familia tumbuhan *theacea* dapat digunakan sebagai obat anti kanker. Sedang yang menempel pada pohon jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* dari familia tumbuhan *Rutaceae*) dapat digunakan sebagai ramuan obat amandel.

6. Bidara Upas (*Merremia mammosa*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan bidara berkhasiat untuk penyakit kencing manis, gigitan ular dan muntah darah. Tumbuhan bidara upas menurut Agoes (2010) menjelaskan senyawa aktif antara lain dammar, resin, zat pahit, dan getah segar yang mungkin berperan dalam pengobatan alternative kanker. Tumbuhan ini berkhasiat sebagai obat radang usus, muntah darah, tifus, buang air besar berdarah dan berlendir, difteri, serak dan batuk kering, batuk, batuk rejan, kencing manis, keracunan makanan, kanker dan kusta, luka-luka di kulit,

melancarkan pengeluaran ASI, luka bakar, gigitan ular, sifilis, batu kandung kemih atau kencing batu.



7. Bidara laut (*strycnos ligustrina*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa tumbuhan bidara laut berkhasiat untuk radang kulit dan sakit perut. Menurut Waluyo (1992) zat aktif yang terkandung dalam bidara laut adalah strychnine, loganin, brusin, tannin and steroid.

Kandungan kimia yang ada pada bidara laut yaitu *Strychnine, brucine, tetrahydrostrychnine, brucidine, tetrahydrobrucine, pseudostrychnine, α - β -culubrine, vomicine, strychnicine, loganin, chlorogenic acid, mannosan, galactan, dan copper*. Sifat khas yaitu pahit dan mendinginkan dari bidara laut dapat melancarkan peredaran darah, membersihkan darah dan beracun. Khasiat antiinflamasi, diafortik dan analgesic. Bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat adalah batang, kulit dan buah (Waluyo, 1992).

8. Beluntas (*Pluche indica L.*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan beluntas berkhasiat untuk penyakit terlambat haid dan keputihan. Tumbuhan beluntas menurut Raina (2011) menjelaskan senyawa aktif antara lain alkaloid dan minyak atsiri. Menurut Arisandi (2008) tumbuhan beluntas dapat menyembuhkan penyakit gangguan pencernaan,

menghilangkan bau badan, nyeri rematik, TBC kelenjar leher, dan menurunkan panas.



9. Binasa (*Plumbago indica*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan binasa berkhasiat untuk sakit gigi dan gatal-gatal. Tumbuhan binasa (*Plumbago indica*) menurut Anonymous (2006) menjelaskan senyawa aktif antara lain daun dan akarnya berkhasiat sebagai obat pada berbagai penyakit diantaranya daun digunakan untuk obat encok atau rematik, masuk angin, susah buang air kecil dan sakit kepala. Akarnya secara empiris digunakan untuk mengobati kurap atau gatal-gatal (Dalimartha dan Wijayakusuma, 1999).

Selain itu tanaman ini juga dapat menghilangkan rasa sakit dan mampu mengobati penyakit kanker darah. Tanaman daun encok sudah lama populer di Asia dan Afrika sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit (Dalimartha dan Wijayakusuma, 1999).

10. Cengkeh (*Syzygium aromaticum*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa buah tumbuhan cengkeh berkhasiat untuk penyakit campak. Tumbuhan cengkeh menurut Arisandi (2008) menjelaskan senyawa aktif antara lain mengandung minyak atsiri dan mengandung senyawa kimia yang disebut euganol, asam oleanolat, asam galotanat, fenilin, karyofilin, resin, dan

gom. Tumbuhan ini dapat menyembuhkan penyakit kolera, menambah denyut jantung, menghitamkan alis mata, dan campak.

11. Cabe jamu (*Piper retrofractum*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa buah tumbuhan cabe jamu berkhasiat untuk lemah syahwat dan sakit perut. Arisandi (2008), menjelaskan senyawa aktif dari tumbuhan cabe jamu antara lain piperine, chavicine, palmitic acids, tetrahydropiperic acids, 1-undecylenyl-3, 4- methylenedioxy benzene, piperidin, minyak atsiri, isobutydeka-trans-2trans-4-dienamide, dan sesamin. Cabe jamu dapat menyembuhkan penyakit perut kembung, pencernaan terganggu, tidak dapat hamil karena rahim dingin, membersihkan rahim setelah melahirkan, badan terasa lemah, stroke, rematik, gout, dan nyeri pinggang.

12. Delima (*Punice granatum L.*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa buah tumbuhan delima berkhasiat untuk memulihkan stamina tubuh. Beberapa flavonoid yang terdapat pada tumbuh- tumbuhan memiliki khasiat antioksidan. Salah satu komponen flavonoid dari tumbuh- tumbuhan yang dapat berfungsi sebagai antioksidan adalah zat warna alami yang disebut antosianin.

Warna merah pada delima disebabkan oleh kandungan antosianin yang cukup tinggi pada buah delima. Antosianin yang dapat diidentifikasi pada buah delima merah antara lain delphinidin 3-glucoside dan 3,5 diglucoside, cyanidin 3-glucoside dan 3,5 diglucoside, pelargonidin 3-glucoside dan 3,5 diglucoside. Rasa kesat pada buah delima disebabkan oleh kandungan flavonoid (golongan polifenol) yang tinggi. Salah satu peran flavonoid yang penting adalah sebagai antioksidan. Flavonoid dapat menstabilkan senyawa oksigen reaktif yang dapat mengurangi kerusakan akibat radikal bebas (Yanjun dkk, 2004).

13. Gebang (*Corypha utan*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan gebang berkhasiat untuk sakit perut dan diare. Jenis tanaman ini mempunyai banyak kegunaan, dari mulai akar hingga daun dan bijinya. Akar muda dengan direbus dapat menyembuhkan murus (diare ringan), mengunyah akan dapat mengobati batuk (Supardi. 2008).

14. Gondola (*Basella rubra* L.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan jarak berkhasiat untuk sakit perut, kencing manis dan bisul. Menurut Arisandi (2008), menjelaskan bahwa tumbuhan gondola dapat menyembuhkan penyakit radang usus buntu, disentri, berak darah,

influenza, sembelit, radang kandung kemih, borok, bisul, abses, campak (*measles*), cacar air, pegal linu, reumatik, dan radang selaput mata.

Tumbuhan gondola menurut Arisandi (2008) menjelaskan senyawa kimawi glucan,c, caroten, organik acid, muco-polisakarida seperti L-arabinose, D-galaktose, L-rhamnose dan aldonic acid. Juga mengandung saponin, vitamin A, B dan C dan efek farmakologinya antara lain menghilangkan panas dalam, racun dan mengeluarkan organisme penyebab sakit dari darah.

15. Jarak (*Ricinus Communis* Linn.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan jarak berkhasiat untuk penyakit rematik dan mencaga stamina tubuh. Tumbuhan jarak menurut Arisandi (2008) menjelaskan senyawa kimia antara lain akar tumbuhan jarak mengandung metiltrans-2-dekena-4,6,8-trinoat dan 1-tridekena-3,5,7,9,11-pentin-beta-sitosterol. Akar tumbuhan jarak ini dipergunakan untuk mengobati rematik sendi, tetanus, luka memar, epilepsi, bronchitis, dan TBC kelenjar. Kandungan kimia: minyak ricinic dengan kandungan glyceride dari ricinoleic acid, isoricinoleic acid, linolenic acid, dan stearic acid.

16. Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa rimpang

tumbuhan jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) berkhasiat untuk obat antiseptik dan masuk angin. Penggunaan rimpang pada tumbuhan digunakan oleh masyarakat Sumbawa untuk pembuatan minyak Sumbawa karena kandungan kimia pada tumbuhan rimpang-rimpangan sangat dibutuhkan oleh tubuh, contoh jahe (*Zingiber officinale* Roxb.) mengandung zat zingiberin yang mampu mengeringkan luka, sakit perut dan kontrasepsi.

Rimpang dari organ tumbuhan pada umumnya memiliki kandungan minyak atsiri yang terdiri dari kamfen, sineol, metal sinamat, galangal, galangin dan alpine. Kandungan-kandungan ini memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah melancarkan peredaran darah, merangsang kelenjar bronkial dan menghambat pertumbuhan mikroba (Hariana, 2006).

Kikuzaki (1993), menjelaskan Secara empiris jahe biasa digunakan masyarakat sebagai obat masuk angin, gangguan pencernaan, sebagai analgesik, antipiretik, anti inflamasi, dan lain-lain. Berbagai penelitian ilmiah membuktikan bahwa jahe mempunyai sifat antioksidan. Beberapa komponen utama dalam jahe seperti gingerol, shogaol, dan gingeron dilaporkan memiliki aktivitas antioksidan di atas vitamin E. Selain itu jahe juga mempunyai aktivitas antiemetik dan digunakan untuk mencegah mabuk perjalanan.

Jahe merupakan tanaman obat berupa tumbuhan rumpun berbatang semu. Jahe berasal dari Asia Pasifik yang tersebar dari India sampai Cina. Oleh karena itu kedua bangsa ini disebut-sebut sebagai bangsa yang

pertama kali memanfaatkan jahe terutama sebagai bahan minuman, bumbu masak dan obat-obatan tradisional.

17. Jati (*Tectona grandis* L.f.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa daun tumbuhan jati berkhasiat untuk obat diet. Tumbuhan jati menurut Kartasapoetra (1992) menjelaskan senyawa kimia antara lain lendar, zat penyamak, dammar, dan alkaloida. Banyak digunakan sebagai obat pelangsing.

18. Jintan hitam (*Nigella sativa*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa daun tumbuhan jintan berkhasiat untuk penyakit kulit dan sakit perut. Abdullah (2008) menjelaskan senyawa kimianya antara lain terdiri dari minyak atsiri, minyak lemak, asam lemak tak jenuh (omega 3 dan omega 6) d-limonena, simena, glukosida, saponin, zat pahit, jigelin, nigelon, dan timokuinon. Beberapa manfaat jintan hitam lainnya yaitu untuk mengobati penyakit asma dan alergi, Sebagai sumber giji, Mengobati penyakit kanker, mengobati gangguan pada alat pencernaan tubuh, obat radang ,dan melancarkan Asi pada ibu menyusui.

19. Kapulaga (*Elettaria Cardamomum* Maton)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa tumbuhan kapulaga digunakan untuk penyakit sesak napas, perut kram. Tumbuhan kapulaga menurut Heyne (1987) menjelaskan senyawa kimia antara lain mengandung minyak atsiri, sineol, terpineol, borneol, protein, gula, lemak, silikat, betakamfer, sebinena, mirkena, mirtenal, karvona, terpinil asetat, dan kersik. Dari kandungan tersebut kapulaga memiliki khasiat sebagai obat batuk. Kapulaga bisa digunakan untuk mengatasi kram/kejang perut, rematik, demam, panas, batuk, mencegah mual, bau badan, radang amandel, gangguan haid, kejang perut, obat kumur, influenza, radang lambung, sesak napas, badan lemah (sebagai tonikum), mencegah keropos tulang.

20. Kayu Angin (*Usnea barbata* Fries)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa umbi tumbuhan ubi racun berkhasiat untuk penyakit bisul dan sariawan. Menurut Agoes (2010), mengatakan bahwa tumbuhan kayu angin, sering digunakan untuk mengobati infeksi saluran napas atas dan saluran urine, TBC, kelainan pencernaan, sakit perut (peluruh flatus), disentri, bisul, sariawan, dan masuk angin. Kayu angin mengandung asam unseat, senyawa despida (sama barabatolat, asam barbatat, hidrat arang, likuin, dan zat pahit), serta asam usnin.

21. Kayu manis (*Cinnamomum burmani*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa tumbuhan kayu manis digunakan untuk kesehatan pencernaan.

Kartasapoetra (1992), menjelaskan bahwa tumbuhan kayu manis mengandung zat-zat kimia, yaitu minyak atsiri sampai 4% yang bermuatan pula sinamilaldehida, eugenol, terpen, seskuiterpen, dan furfural, zat penyamak 2%, pati 4%, kalsium oksalat 4%, abu 4%, dan lender 4%. Tumbuhan ini dapat menyembuhkan penyakit mencret-mencret, karminativa, dan penghangat lambung.

22. Kayu lawang (*Cinnamomum cullilawan*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa tumbuhan kayu lawang digunakan untuk menjaga stamina tubuh, sakit maag, badan meriang dan salah urat. Pohon lawang (*Cinnamomum cullilawan*) dikelompokkan sebagai salah satu komoditas hasil hutan non kayu (non timber forest product), yang masuk dalam kelompok jenis yang dapat menghasilkan minyak atsiri. Berbeda dengan produk minyak atsiri lainnya, minyak lawang lebih khas, panas, dengan banyak multi fungsi.

23. Ketumbar (*Coriandrum sativum* L.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa buah tumbuhan ketumbar berkhasiat untuk sakit perut. Zat-zat yang terkandung dalam ketumbar adalah minyak atsiri, alfa pinen, simen, terpinen, geraniol, borneol, desilaldehida, dan minyak lemak (Kartasapoetra, 1992).

Komponen aktif pada ketumbar adalah sabinene, myrcene, alfa-terpinene, ocimene, linalool, geraniol, dekanal, desilaldehida, trantridecen, asam petroselinat, asam oktadasetat, d-mannite, skopoletin, p-simena, kamfena, dan felandren. Komponen-komponen tersebutlah yang menyebabkan ketumbar memiliki reputasi yang bagus sebagai komponen obat (Astawan, 2009).

24. Kompri (*Symphytum officinale* L. Em)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa tumbuhan kompri digunakan untuk penyakit luka borok, rematik dan amandel. Tumbuhan kompri mengandung unsur-unsur kimia yang berupa shymphytin, echimidin, anadoline, al-kaloid pyrrolizidin (*PAS*), tanin, minyak atsiri, allantoin, dan vitamin (B1, B2, C, dan E) pada daunnya. Sedangkan akarnya mengandung alkaloid pyrrolizidin dengan jumlah yang lebih besar dari daun. Tumbuhan ini dapat menyembuhkan penyakit luka memar, rematik gout, payudara bengkak karena bendungan ASI, luka pada paru, tulang patah, radang amandel, radang saluran napas, rasa penuh di dada, darah haid banyak, kencing darah, liur berdarah dan wasir berdarah (Arisandi, 2008).

25. Kunyit (*Curcuma longa* Linn)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa umbi tumbuhan kunyit berkhasiat untuk pelancar haid dan darah nifas. Kunyit mengandung senyawa yang berkhasiat obat, yang disebut kurkuminoid yang terdiri dari kurkumin, desmetoksikumin dan bisdesmetoksikurkumin dan zat-zat bermanfaat lainnya seperti minyak atsiri yang terdiri dari Keton sesquiterpen, turmeron, tumeon, zingiberen, Vitamin C dan garam-garam mineral, yaitu zat besi, fosfor, dan kalsium (Arisandi, 2008).

26. Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* BI)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan kumis kucing berkhasiat untuk peluruh darah haid, diabetes, dan keracunan. Kandungan Kimia: Orthosiphonin glikosida, zat samak, minyak asiri, minyak lemak, saponin, sapofonin, garam kalium, mioinositol dan sinensetin. Kalium berkhasiat diuretik dan pelarut batu saluran kencing, sinensetin berkhasiat antibakteri (Raina, 2011).

Menurut Arisandi (2008), kumis kucing berkhasiat sebagai obat infeksi ginjal, infeksi kandung kemih, sakit kencing batu, peluruh air seni, encok, dan menghilangkan panas dan lembab.

27. Katu/katuk (*Sauropus androgynus* L.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan katu/katuk berkhasiat untuk wanita yang akan melahirkan, maag, menjaga stamina tumbuh, kurang syahwat, dan sakit perut. Daun katuk berkhasiat memperbanyak air susu, untuk demam, bisul, borok dan darah kotor.

Tiga peneliti menyatakan infus daun katuk dapat meningkatkan produksi air susu pada mencit. Infus daun katuk dapat meningkatkan jumlah asi tiap lobulus kelenjar susu mencit. Satu peneliti menyatakan isolat fase eter dan ekstrak petroleum eter daun katuk tidak menyebabkan

peningkatan sekresi air susu yang bermakna. Infus akar katuk mempunyai efek diuretik dengan dosis 72 mg/100 g bb. Konsumsi sayur katuk oleh ibu menyusui dapat memperlama waktu menyusui bayi perempuan secara nyata dan untuk bayi pria hanya meningkatkan frekuensi dan lama menyusui (Depkes RI, 2000).

Kandungan kimia: daun katuk mengandung protein. Vitamin K, selain pro-vitamin A (beta-karotena), B, dan C. Mineral yang dikandungnya adalah kalsium, besi, kalium, fosfor, dan magnesium (Raina, 2011).

28. Kamboja (*Plumeria acuminata* Ait)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan kamboja berkhasiat untuk penyakit kencing manis, dan bisul. Menurut Arisandi (2008) tumbuhan kamboja berkhasiat sebagai obat kencing nanah, patek, puru (frambusia), memulihkan bengkak dan bisul. Getah pohon kamboja mengandung senyawa sejenis karet, triterpenoid amyirin, lupeol, kautsuk, dan dammar.

29. Kelor (*Moringa oleifera* L.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan kelor berkhasiat untuk kurang nafsu makan dan sulit buang air kecil. Akar tanaman kelor berkhasiat sebagai peluruh air seni, peluruh dahak, atau obat batuk, peluruh haid, penambah nafsu makan, dan pereda

kejang. Akar ini juga sangat baik untuk pengobatan malaria, mengurangi rasa sakit, penurun tekanan darah tinggi, mengobati reumatik, epilepsi, dan sebagainya.

Moringa oleifera L. mengandung kombinasi senyawa yang unik yaitu isotiosianat dan glukosinolat. Isotiosianat (ITC) merupakan zat yang terdapat dalam berbagai tanaman, termasuk *Moringa oleifera* L., dan memiliki potensi sebagai agen kemopreventif. Secara *in vivo*, isotiosianat telah menunjukkan aktivitas sebagai agen antikanker. Di alam isotiosianat berada dalam bentuk benzil isotiosianat (BITC), phenetil isotiosianat (PEITC), atau phenyl isotiosianat (PITC). Isotiosianat terlepas dari tanamannya melalui aksi enzim mirosinase setelah sel tanaman itu rusak, seperti saat dipanen atau saat dikunyah (Bose, 2007).

30. Kemuning (*Muraya paniculata*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan kemuning berkhasiat untuk, haid tidak teratur dan sakit pada zakar. Kegunaan tumbuhan kemuning antara lain dapat menyembuhkan memar karena benturan, sakit reumatik, sakit gigi, sakit borok, epidemik encephalitis B, lokal anaesthesia, orchitis, bronchitis, infeksi saluran kecing, datang haid tidak teratur, mengurangi lemak tubuh berlebihan, gigitan serangga, ular, bisul gatal, eksim dan penyakit koreng (Siregar, 2005).

Arisandi (2008), menjelaskan tanaman kemuning berkhasiat sebagai obat radang buah zakar (*orchitis*), radang saluran pernapasan (*bronkhitis*), infeksi saluran kencing, kencing nanah, keputihan, sakit gigi, haid tidak teratur, lemak tubuh berlebihan, pelangsing tubuh, nyeri pada tukak (*ulkus*), kulit memar akibat benturan, rematik, keseleo, digigit serangga/ular berbisa, eczema, bisul, koreng, epidemic encephalitis B, luka terbuka di kulit.

31. Ketepeng (*Casia alata* L.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan ketepeng berkhasiat untuk mengatasi cacingan. Menurut Arisandi (2008), menjelaskan bahwa tanaman ketepeng mempunyai manfaat untuk mengobati penyakit panu, sariawan, cacing kremi pada anak-anak, dan sembelit (susah buang air besar). Kandungan kimia dari tanaman ini adalah mengandung chryzophanol, emodin, aloe-emodin, rhein, physcion, obtusin, aurantio-obtusin, rubrobusarin, torachryson, toralactone, dan vitamin A.

32. Kelapa (*Cocos nucifera*, Linn)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa tumbuhan kelapa berkhasiat untuk produksi sperma, sakit kulit, dan mengempeskan perut setelah melahirkan. Menurut Arisandi (2008) menjelaskan bahwa

akar tumbuhan kelapa mengandung tanin. Tanin adalah astringen jalur usus, dapat mengurangi sekresi cairan dalam usus, sehingga kadar air dalam kotoran manusia berkurang sehingga dapat mencegah mencret (Avicenna, 2012).



33. Kelembak (*Rheum palmatum* L.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa tumbuhan kelembak digunakan untuk penyakit kolesterol. Agoes (2010), menjelaskan bahwa Akar tumbuhan ini mengandung flavanoid, glikosida, reumemodin, krisofanol, dan saponin. Tumbuhan kelembak dapat menyembuhkan penyakit hepatitis, antivirus, anti-inflamasi, dan koleretik, hemoragi dan trombositopenia, gangguan pencernaan dan sembelit, luka terbakar dan penyakit kulit, penurunan kolesterol dan tekanan darah tinggi, urus-urus dan bumbu rokok.

34. Kol Banda (*Pisonia alba*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan kol Banda berkhasiat untuk penyakit sesak napas. Arisandi (2008), menjelaskan bahwa tumbuhan kol banda berkhasiat untuk penyakit asma, bengkak-bengkak, bisul, penebalan kulit, mata ikan (clavus), sering kencing. Sifat kimiawi dari tumbuhan ini adalah bau lemah tidak khas, rasa tawar. Anti radang (*anti-inflamasi*), pembunuh kuman (*anti septik*).

35. Lengkuas (*Alpinia galanga*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan lengkuas berkhasiat untuk menambah nafsu makan,

membersihkan darah setelah melahirkan dan penyakit kulit. Hegnauer (1986), menjelaskan kandungan kimia anantara lain Rimpang mengandung 0,5-1 % minyak atsiri yang terdiri dari sesquiterpen hidrokarbon, sesquiterpen alkohol sebagai komponen utama; minyak atsiri terdiri atas 5,6% sineol, 2,6% metilsinamat. Di samping itu terdapat pula eugenol; galangol (diaril heptanoid) (senyawa berasa pedas), gingerol; asetoksikavikol asetat, asetoksieugenol asetat, kariofillenol-1. Lengkuas berkasiat sebagai anti jamur, anti bakteri, menghangatkan, membersihkan darah, menambah nafsu makan, mempermudah pengeluaran angin dari dalam tubuh, mengencerkan dahak, mengharumkan dan merangsang otot.

36. Meniran (*Phyllanthus urinaria*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa tumbuhan meniran digunakan untuk penyakit luka kena api dan air panas, jerawat, dan korengan. Tumbuhan meniran mengandung zat-zat filantin, kalium, mineral, dammar, dan penyamak. Tumbuhan ini dapat menyembuhkan penyakit demam, ayas, sakit kuning, batuk, haid berlebihan, disentri, luka bakar terkena api atau air panas, luka koreng, jerawat, dan malaria (Arisandi, 2008).

37. Mengkudu (*Molinda citrifolia* L.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa tumbuhan

mengkudu berkhasiat untuk penyakit sesak dada, maag dan ambeien. Hirazumi (1996) melaporkan bahwa jus buah mengkudu berfungsi sebagai imunomodulator yang mempunyai efek antikanker. Hal itu disebabkan jus mengkudu mengandung substansi kaya polisakarida yang menghambat pertumbuhan tumor. Kemungkinan jus mengkudu dapat menekan pertumbuhan tumor melalui aktivasi sistem kekebalan pada inang. Ekstrak buah mengkudu juga mengandung xeronin dan proxeronin yang berfungsi menormalkan fungsi sel yang rusak, sehingga daya tahan tubuh meningkat. Xeronin juga berperan mengaktifkan kelenjar tiroid dan timus yang berfungsi dalam kekebalan tubuh.

38. Merica (*Piper nigrum* L.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa biji tumbuhan merica berkhasiat untuk memperlancar kelahiran, perut kembung, hipertensi, sesak nafas, dan impotensi. Merica mengandung sedikit safrole, piperin, minyak lemak, zat penyamak, dan glukosida brukamarin (Kartapoetra, 1992). Tumbuhan ini diketahui dapat menyembuhkan penyakit jantung, konstipasi, diare, sakit telinga, gangrene, hernia, suara serak, gangguan pencernaan, gigitan serangga, gangguan hati, paru, bisul dalam mulut, sakit gigi, meluruhkan keringat, meluruhkan flatus, meningkatkan sekresi lambung, mengurangi rasa mual,

meningkatkan suhu tubuh, serta sebagai stimulant dan antibakteri
(Arisandi, 2008).



39. Mondokaki (*Ervantamia divaricata* L)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa mondokaki digunakan untuk sakit gigi dan digigit ular. Menurut Arisandi (2008), menjelaskan bahwa tumbuhan mondokaki dapat menyembuhkan penyakit diare, sakit gigi, sakit mata, radang kulit dan luka, cacing kremi, trachoma (radang mata kronis), batuk, radang payudara, tenggorokan bengkak, tulang patah, gigitan binatang berbisa, dan radang kulit bernanah. Kulit batang dan akarnya mengandung tabernaemontanin, koronarin, koronandin, dregamin, vobasin, korin kortin lupeol, dan tannin.

Tanin adalah astringen jalur usus, dapat mengurangi sekresi cairan dalam usus, sehingga kadar air dalam kotoran manusia berkurang sehingga dapat mencegah mencret (Avicenna, 2012).

40. Pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan pandan berkhasiat untuk penyakit kuning dan sakit perut. Hasil penelitian para ahli menunjukkan bahwa tanaman pandan ini mengandung zat kimia alami yang berdampak positif bagi kesehatan, antara lain alkaloida, saponin, flavonoida, tannin, polifenol dan zat warna alami. Dalam uji coba beberapa kali yang dilakukan oleh ahli herbal, pandan wangi direkomendasikan dapat digunakan untuk pengobatan beragam

gangguan seperti rambut rontok, ketombe, lemah syaraf dan rematik (Arisandi, 2008).

41. Patikan kerbau (*Euphorbia pilulifera*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan patikan kerbau berkhasiat untuk keracunan makanan dan penyakit kuning.

Menurut Arisandi (2008), menjelaskan bahwa patikan kerbau mengandung beberapa unsur kimia, yaitu alkaloida, tannin, senyawa folifenol (seperti asam gallat), flavonoid quersitrin, ksanthorhammin, asam-asam organik palmitat oleat dan asam lanolat. Disamping itu, patikan kerbau juga mengandung senyawa terpenoid eufosterol, trakserol dan tarakseeron serta kautshuk.

42. Pepaya (*Carica papaya*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan pepaya berkhasiat untuk penambah nafsu makan, dan mencegah ejakulasi dini. Daun, akar dan kulit batang *Carica papaya* mengandung alkaloida, saponin dan tlavonoida, di samping itu daun dan akar juga mengandung politenol dan bijinya mengandung saponin. Bagian dari tanaman tersebut dari akar, daun, getah buah sampai bijinya banyak bermanfaat untuk kesehatan termasuk untuk membunuh cacing. Hal ini

dikarenakan kandungan enzim papain dalam tanaman ini yang bersifat proteolitik Yang banyak dikenal dari manfaat akar pepaya adalah manfaatnya sebagai obat bagi penyakit ginjal, baik yang sudah terkena maupun untuk menghindari penyakit ginjal. Selain itu, seperti pada manfaat biji pepaya di atas, akar pepaya juga baik untuk mengobati penyakit cacangan. (Putri, 2007).

43. Pasak bumi (*Eurycoma longifolia* Jack.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan pasak bumi berkhasiat untuk mengatasi kurang syahwat. Secara farmakologis, manfaat dari tumbuhan sidaguri adalah sebagai afrodisiak, antikanker, antimalaria, antimikroba, anti HIV, anti leukemia, dan sebagai anti hiperglikemia (Husen, 2004).

44. Pinang (*Areca catechu* L.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan pinang berkhasiat untuk penyakit lemah syahwat, sari rapet, antiseptik, peluruh haid, dan peluruh seni. Pinang berpotensi untuk dikembangkan sebagai agen sitotoksik yang dapat dikombinasi dengan agen kemoterapi sehingga mampu meningkatkan sensitifitas sel kanker. Tanaman pinang berpotensi antikanker karena memiliki efek antioksidan, dan antimutagenik, mengatasi penyakit seperti haid dengan darah ber-

lebih, hidung berdarah (mimisan), koreng, borok, bisul, eksim, kudis, difteri, cacingan (kremit, gelang, pita, tambang), mencret dan disentri (Kristina dan Fatimah, 2007).



45. Poko (*Mentha arvensis* L.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa tumbuhan poko berkhasiat untuk penyakit sesak napas, penyakit perut dan obat batuk. Poko dikenal sebagai *bo he* varietas jepang. Poko mempunyai rasa pedas dan berbau aromatik. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam poko diantaranya minyak atsiri, sekitar 1,25%, dammar, zat penyamak, dan gom. Efek farmakologis poko adalah *astringent*, antipiretik, *carminative*, dan antispasmodika, mengobati ayun, karminatif, bronchitis, batuk, masuk angin, gangguan haid, radang lambung, diare, pusing, sesak napas, insomnia, dan diaforetik (Anonymous. 2002.).

46. Pulai (*Alstonia scholaris*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa tumbuhan pulai digunakan untuk menurunkan panas. Arisandi (2008), menjelaskan kulit kayu pulai mengandung alkaloida ditain, ekitamin (*ditamin*), ekitenin, ekitamidin, ekiserin ekitin, ekitein, porifin, dan triterpen (alfa-amyrin dan lupeol). Tumbuhan pulai ini dapat menyembuhkan penyakit demam, malaria, diare, memperkuat lambung, perut kembung, darah tinggi, kencing manis, membangkitkan selera makan, borok bernanah, beri-beri wanita setelah melahirkan, sakit badan dan dada.

47. Pule Pandak (*Rauvolfia serpentina* L.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa buah tumbuhan pule pandak berkhasiat untuk penyakit sakit pinggang, panu, dan kurang nafsu makan. Arisandi (2008), menjelaskan bahwasanya akar tumbuhan pule pandak dapat mengobati penyakit tekanan darah tinggi (*hipertensi*), sakit kepala dan rasa berputar (*vertigo*) pada hipertensi, sakit tenggorokan, sakit pinggang, sakit perut pada disentri, diare, muntah, panas yang menetap, panas pada malaria, influenza, radang kandung empedu, hepatitis akut, kejang pada penyakit ayan (*epilepsi*), susah tidur (*insomnia*), gangguan jiwa (*mania*), kurang nafsu makan, menghilangkan gejala akibat hipertiroidisme (*hipertiroid*) seperti berdebar, tekanan darah tinggi, mudah tersinggung (*iritabel*), hiperaktif saraf simpatis, bisul, kudis (*scabies*), biduran (*urtikaria*), gigitan ular, kalajengking, dan luka akibat terpukul atau terbentur.

48. Sagaloka

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan sagaloka berkhasiat untuk penyakit batuk dan radang tenggorokan. Daun *Abrus precatorius* berkhasiat sebagai obat sariawan, obat batuk, dan obat radang tenggorokan. Daun, batang, dan biji *Abrus precatorius* mengandung saponin dan flavonoida; di samping itu batangnya

juga mengandung polifenol; dan biji mengandung tanin; sedang akar mengandung alkaloida, saponin, dan polifenol.

49. Salvia (*salvia splendens*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan salvia berkhasiat untuk penyakit bengkak dan demam. Sifat kimiawi dan farmakologis tumbuhan salvia adalah manis, netral, membersihkan panas. Dapat menyembuhkan penyakit bisul, terkilir dan bengkak, demam, dan luka terpukul (Arisandi, 2008).

50. Sangitan (*Sambucus javanica* Reins)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan sangitan berkhasiat untuk penyakit kuning dan penyakit kulit. Arisandi (2008), menjelaskan bahwasanya tumbuhan sangitan berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit *nephritik edigma*, beri-beri, sakit kuning, bengkak terpukul, tulang patah, rematik kronis, sakit pinggang, bengkak, dan rubella. Akarnya dapat menghilangkan kolik (*antispasmodik*) dan menghilangkan pembengkakan. Batang dan daun sebagai peluruh kencing (*diuretik*), menghilangkan pembengkakan dan menghilangkan sakit (*analgetik*), dan melancarkan sirkulasi. Kandungan kimia tumbuhan ini adalah essential oil, ursolik acid, beta-sitosterol, alfa-amyrin palmitate, KNO₃, tannin.

51. Sengungu (*Clerodendron serrature*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa tumbuhan sengungu digunakan untuk sakit pinggang, bisul, dan baik diminum oleh wanita yang akan dan setelah melahirkan. Arisandi (2008), menjelaskan bahwa kulit batang tumbuhan sengungu mengandung senyawa triterpenoid, asam oleanoat, asam querearroat, dan asam serratogenat. Sedangkan kulit akarnya mengandung glikosida fenol, monitol, dan sitosterol. Efek farmakologinya ialah dapat menghancurkan batu ginjal. Tumbuhan ini bermanfaat untuk menjernihkan suara, batuk, sesak napas, memar, rematik, perut busung, cacingan, malaria, memulihkan tenaga sehabis melahirkan, digigit ular, dan bisul.

52. Sereh (*Cymbopogon nardus* L. Rendle)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan sereh berkhasiat untuk obat batuk dan menjaga stamina tubuh. Minyak atsiri yang terkandung pada sereh berkhasiat antiradang dan menghilangkan rasa sakit. Sereh yang dibuat minyak bermanfaat untuk melancarkan sirkulasi darah. Memiliki sifat antipiretik, antitemam, dan anti muntah (antiremetik) (Arzani dkk, 1992). Akar tanaman ini digunakan sebagai peluruh air seni, peluruh keringat, obat batuk, bahan untuk kumur, dan penghangat badan (Anonymouse., 1985).

53. Serpili (*Thymus serpyllum* L)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa tumbuhan serpili berkhasiat untuk kurang syahwat, sakit perut dan menjaga stamina tubuh. Herba *Thymus serpyllum* mengandung saponin, flavonoida dan tanin, di samping minyak atsiri. Herba *Thymus serpyllum* berkhasiat sebagai obat batuk. Untuk obat batuk dipakai \pm 15 gram herba segar *Thymus serpyllum*, direbus dengan 2 gelas air selama 15 menit, dinginkan, diperas dan disaring. Hasil saringan ditambah 2 sendok makan madu, diminum sehari dua kali sama banyak pagi dan sore.

54. Sirih (*Piper betle* L.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan sirih berkhasiat untuk antiseptik, bisul, dan asma. Daun sirih mengandung minyak atsiri di mana komponen utamanya terdiri atas fenol dan senyawa turunannya seperti kavikol, kavibetol, karvacol, eugenol, dan allilpyrocatechol. Selain minyak atsiri, daun sirih juga mengandung karoten, tiamin, riboflavin, asam nikotinat, vitamin C, tannin, gula, pati dan asam amino. Kandungan eugenol dalam daun sirih mempunyai sifat antifungal (Arisandi, 2008).

Sirih mempunyai efek farmakologi antiradang, meredakan batuk, merangsang saraf pusat, meredakan sifat mendengkur, mencegah ejakulasi prematur, peluruh kentut. Sifat kimiawi sirih adalah rasa hangat dan pedas (Arisandi, 2008).

55. Sidaguri (*Sida rhombifolia* L.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan durian berkhasiat untuk penyakit asam urat dan sakit perut. Akar dari tumbuhan sidaguri mengandung alkaloid, steroid, dan efedrine. Akarnya digunakan untuk mengatasi influenza, asma, sakit gigi, sariawan, disentri, susah buang air besar/sembelit dan rematik (Dalimartha dan Wijayakusuma, 1999).

Herba digunakan untuk mengatasi: influenza, demam, radang amandel (tonsilitis), difteri, TBC kelenjar (scrofuloderma), radang usus (enteritis), disentri, sakit kuning (jaundice), malaria, batu saluran kencing, sakit lambung, wasir berdarah, muntah darah, terlambat haid, dan cacangan, sedangkan akar digunakan untuk mengatasi: influenza, sesak napas (asma bronkhiale), disentri, sakit kuning, rematik gout, sakit gigi, sariawan, digigit serangga berbisa, susah buang air besar (sembelit), terlambat haid, dan bisul yang tak kunjung sembuh, dan bunga digunakan untuk obat luar pada gigitan serangga. Akar dan kulit sidaguri kuat, dipakai untuk pembuatan tali.. Perbanyakkan dengan biji atau setek batang. Kandungan

kimia dari tumbuhan sidaguri, daun mengandung alkaloid, kalsium oksalat, tannin, asam amino, dan minyak atsiri. Batang mengandung kalsium oksalat dan tannin. Akar mengandung alkaloid, dan steroid (Dalimartha dan Wijayakusuma, 1999).

56. Sudamala (*Artemisia vulgaris* L)

Berdasarkan berbagai literatur yang mencatat pengalaman secara turun-temurun dari berbagai negara dan daerah, tanaman ini dapat menyembuhkan penyakit-penyakit sebagai berikut: Badan lemas sehabis melahirkan. Lemah syahwat. Ayan (epilepsi). Sakit tenggorokan. Disentri.. Menstruasi berlebihan (banyak), sakit pada saat menstruasi (dysmenorrhea), menstruasi tidak teratur. Mencegah keguguran, pergerakan janin berlebihan. Mempermudah persalinan, susah punya anak. Muntah darah (haematemesis), mimisan (epistaxis), pendarahan usus (rectalhaemorrhagia) (Rosa dkk. 2010).

Tanaman ini memiliki kandungan kimia diantaranya : Quebrachitol, vulgarin, farsenol, minyak atsiri, sineol, thujone dan ester dehidromatrikarat, champhor, linalool. Ekstrak dan minyak atsiri yang terkandung dalam tanaman *Artemisia* memiliki efek antimikrobia. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Aryanti MSi, periset bagian Pertanian Badan Tenaga Nuklir Nasional yang menemukan bahwa didalam minyak atsiri yang terkandung pada tanaman *artemisia* terdapat zat antimalaria yang bernama artemisin (Rosa dkk. 2010).

57. Srikaya (*Annona squamosa* L.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan srikaya berkhasiat untuk penyakit sembelit. Akar dan kulit kayu mengandung flavonoida, borneol, kamphor, terpena, dan alkaloid anonain. Di samping itu, akarnya juga mengandung saponin, tanin, dan polifenol.. Srikaya mempunyai aktivitas antipnotozoa dan antheimintik (Pertasai, 1986).

Akar srikaya berkhasiat sebagai antiradang, antidepresi, daun berkhasiat sebagai astringen, antelmentik, antiradang, mempercepat pematangan bisul, asbes, kudis, luka, borok dan ekzema. Biji berkhasiat memacu encim pencernaan, antelmentikum dan insektisida. Kulit kayu berkhasiat astringen dan tonikum. Buah muda berkhasiat sebagai disentri dan gangguan pencernaan (Syamsuhidayat, 1991).

58. Tapak dara (*Catharantus roseus* L)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan tapak dara berkhasiat untuk penyakit Asma. Tapak dara dengan nama ilmiah *Vinca rosea*, tetapi ada juga yang menyebutnya *Lochnera rosea* atau *Catharantus roseus*, mengandung senyawa-senyawa alkaloid, diantaranya adalah vinblastin dan vinkristin.³ Senyawa vinblastin dikenal juga sebagai teukoblastin atau leukoblastin, ada juga yang menyebut

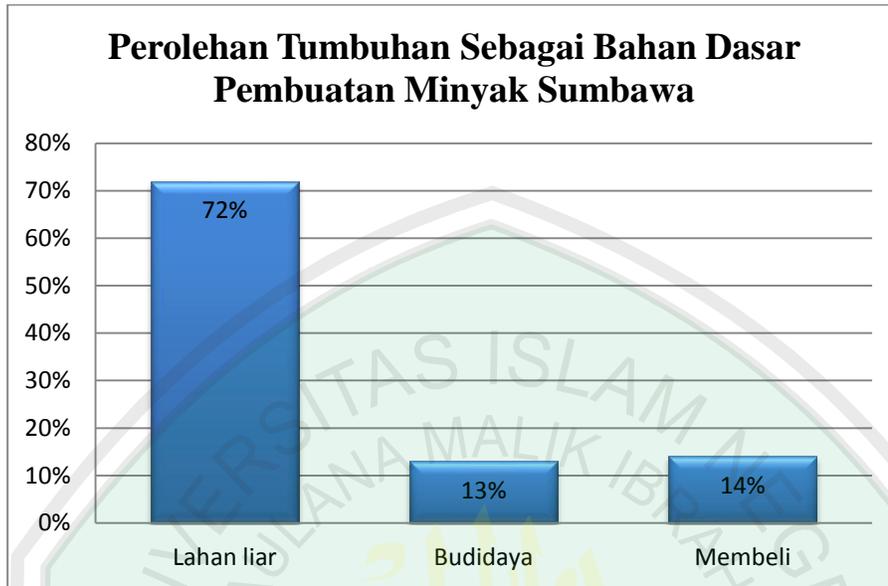
senyawa vincristin dengan teucocristine atau leucocristine. Kedua senyawa tersebut sangat poten menghambat polimerasi mikrotubuli mitotik sehingga dapat menghambat proses mitosis pada metaphase (Saputra dkk, 2000).

59. Tareba (*Rhinacanthus nasuta* Kurz)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan valerian berkhasiat untuk penyakit gatal-gatal. Kandungan zat tumbuhan tareba ini adalah Rinakantin yaitu zat yang menyerupai dammar, berwarna merah (Kartasapoetra, 1992).

F. Sumber Perolehan Tumbuhan Bahan Dasar Pembuatan Minyak Sumbawa

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa sumber perolehan tumbuhan sebagai bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa di 3 kecamatan yang masing-masing terdiri dari 5 desa di kabupaten Sumbawa Besar diperoleh dari beberapa cara, antara lain budidaya sendiri, tumbuhan liar, dan membeli. Persentase sumber perolehan tumbuhan sebagai bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa di 3 kecamatan yang masing-masing terdiri dari 5 desa di kabupaten Sumbawa Besar terangkum dalam diagram 4.8 di bawah ini.



Gambar 4.8 Persentase Sumber Perolehan Tumbuhan Bahan Dasar Pembuatan Minyak Sumbawa

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa responden pembuat dan sekaligus penjual minyak Sumbawa di Kabupaten Sumbawa Besar memperoleh tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa dari lahan liar, hasil persentase tersebut yaitu 72 %. Responden memilih tumbuhan di lahan liar karena menurut responden tumbuhan tersebut ialah lebih bagus khasiatnya jika tumbuhnya tidak diikut campurkan dengan tangan manusia (tumbuh liar).

Menurut Ibu Tarawiyah, Ibu Hawu, Ibu Jahariyah, Bapak Heso, Bapak Adullah, Bapak Mustafa, dan, Bapak Naim mengatakan bahwa tumbuhan yang tumbuh liar, jika dipindahkan ke tempat lain atau di budidayakan di halaman rumah atau perkebunan dan semacamnya, khasiat tumbuhan tersebut tidak seperti tumbuhan yang tumbuh liar sebelumnya, karena menurut beliau tanah tempat tumbuh dan

udaranya tidak sama dengan tempat tumbuhnya tumbuhan tersebut sebelumnya. Hal ini dapat menyebabkan tumbuhan yang dibudidayakan tersebut kurang berkhasiat dibandingkan dengan tumbuhan yang tumbuh liar. Tumbuhan berkhasiat obat adalah akibat dari metabolit sekunder yang dikandungnya. Produksi metabolit sekunder akan optimal bila tumbuhan obat tumbuh bersama dengan tumbuhan kompotitornya. Tumbuhan yang diperoleh dari lahan liar ialah berasal dari pegunungan Sumbawa di kabupaten Sumbawa Besar (hasil wawancara peneliti dengan responden).

Perolehan tumbuhan dari lahan liar ini umumnya diperoleh dari lahan yang tidak ada pemiliknnya, hutan di daerah pegunungan, tepi pantai, dan sungai. Hal tersebut akan mengakibatkan ketersediaan tumbuhan untuk masa depan akan berkurang, karena tidak ada tindakan lanjut setelah pengambilan tumbuhan tersebut. Oleh karena itu perlu adanya pembudidayaan tumbuhan di hutan daerah pegunungan dan lahan liar lainnya untuk melestarikan dan membudidayakan tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa agar tidak mengalami kepunahan.

Jenis tumbuhan yang diperoleh dengan cara mencari di lahan liar adalah Alang-alang, asam, aren, benalu, bidara laut, beluntas, binasa, delima, gebang, gondola, jarak, jati, kapulaga, kayu angin, kayu manis, kayu lawang, kompri, kumis kucing, katu/katuk, kamboja, kelor, ketepeng, kelapa, kelembak, kol banda, meniran, mengkudu, mondokaki, patikan kerbau, pasak bumi, pinang, poko, pulai, pule pandak, sagaloka, salvia, sangitan, serpili, sidaguri, sudamala, srikaya, tapak dara, dan tareba.

Responden pembuat sekaligus penjual minyak Sumbawa Kabupaten Sumbawa Besar selain memperoleh tumbuhan di lahan liar juga memperoleh dari hasil budidaya. Persentase dari hasil budidaya yaitu sebesar 13%. Pembudidayaan tumbuhan bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa di Kabupaten Sumbawa Besar tidak banyak dilakukan karena alasan tumbuhan yang dibudidayakan dengan tumbuhan dari lahan liar khasiatnya berbeda.

Responden melakukan budidaya beberapa tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa tersebut karena tumbuhan tersebut selain digunakan untuk bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa juga sering digunakan untuk memasak dan diambil buahnya. Jenis tumbuhan yang dibudidayakan adalah pepaya, sere, sirih, pandan, dan kemuning. Sumber perolehan bahan dasar minyak Sumbawa selain hasil budidaya adalah dari hasil membeli sebesar 14%. Responden memilih membeli tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa karena mudah didapat dan harga relatif murah. Jenis tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa dari membeli adalah adas, bidara upas, cengkeh, cabe jamu, jahe, ketumbar, kunyit, merica, dan sengungu.

Berdasarkan wawancara dengan responden, menjelaskan bahwa pengetahuan tentang minyak Sumbawa diperoleh dari kedua orang tuanya dan pengetahuan ini akan dirunukan kembali pada anak mereka (pengetahuan turum-temurun). Akan tetapi yang menjadi kendala adalah mayoritas anak-anak muda di Kabupaten Sumbawa Besar tidak mengetahui proses pembuatan minyak Sumbawa beserta tumbuhannya. Hal ini akan menyebabkan hilangnya salah satu nilai kebudayaan yang ada di Kabupaten Sumbawa Besar. Yang dapat dilakukan agar budaya ini tidak hilang

adalah dengan cara melakukan kegiatan sosial untuk membudidayakan tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa beserta cara pengolahannya.



G. Hasil Penelitian dalam Perspektif Keislaman

Allah SWT menciptakan segala sesuatu di atas muka bumi ini tidak lain sebagai penunjang kehidupan umat manusia. Matahari yang memancarkan sinarnya, bulan yang berotasi mengakibatkan silih bergantinya siang dan malam serta sumberdaya alam yang melimpah di bumi ini untuk kehidupan manusia. Minyak Sumbawa adalah minyak yang berbahan dasar tumbuh-tumbuhan yang tumbuh dipegunungan Kabupaten Sumbawa Besar. Minyak Sumbawa memiliki beraneka khasiat untuk penyembuhan penyakit. Seperti halnya minyak zaitun yang sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia. Dalam Al Qur'an menjelaskan minyak zaitun sebagai berikut:

﴿اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكُوتٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۗ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۗ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۗ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ﴾

Artinya: Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada Pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuat (An-Nur:35).

Ayat di atas menjelaskan bahwa yang dimaksud lubang yang tidak tembus (misykat) ialah suatu lobang di dinding rumah yang tidak tembus sampai kesebelahnya, Biasanya digunakan untuk tempat lampu, atau barang-barang lain. Maksud “yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi adalah pohon zaitun itu tumbuh di puncak bukit ia dapat sinar matahari baik di waktu matahari terbit maupun di waktu matahari akan terbenam, sehingga pohonnya subur dan buahnya menghasilkan minyak yang baik.

Dari ayat di atas dan hasil penelitian menunjukkan bahwa minyak Sumbawa dapat berkhasiat sebagai obat sebagaimana minyak zaitun yang dijelsakan dalam Al Qur'an. Hanya saja tidak ada ayat qauliyah yang menyebutkan minyak Sumbawa. Dalam Al Qur'an menjelaskan tentang tumbuhan zaitun karena turunnya ayat pada waktu itu ialah di madinah dan pada zaman turunnya ayat tersebut disana terdapat pohon zaitun.

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan sebanyak 57 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar minyak Sumbawa di Kabupaten Sumbawa Besar Nusa Tenggara Barat (NTB). Spesies-spesies tumbuhan bahan dasar minyak sumbawa ini terangkum dalam Tabel 4.1. Sedangkan bagian-bagian tumbuhan yang digunakan adalah akar, batang, daun, buah, biji, umbi lapis, dan rimpang. Dari hasil ini menunjukkan bahwa Allah SWT menciptakan tumbuhan dengan jenis-jenis yang berbeda-beda. Keanekaragaman jenis tumbuhan ini juga ikuti dengan keanekaragaman manfaatnya untuk kelangsungan hidup manusia.

Keberadaan jenis-jenis tumbuhan yang beragam ini telah disebutkan dalam Al-Qur'an sekitar 14 abad yang lalu jauh sebelum ilmu pengetahuan berkembang seperti saat ini. Salah satunya pada surat Thaaha ayat ke 53 yaitu :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّىٰ ﴿٥٣﴾

Artinya: Yang Telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang Telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam (Thaahaa:53)

Ayat di atas menerangkan bahwa tumbuhan di ciptakan berjenis-jenis dan bermacam-macam. Tidak dapat dipungkiri bahwa keanekaragaman tumbuhan adalah fenomena alam yang harus dikaji dan dipelajari, untuk dimanfaatkan sepenuhnya bagi kesejahteraan manusia. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa banyak jenis tumbuh-tumbuhan yang mampu tumbuh di bumi ini dengan adanya air hujan. (Al-Maraghi, 1993).